

**OPTIMALISASI PENDEKATAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, DAN INTELEKTUAL) UNTUK PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PJOK SISWA KELAS V SD NEGERI 8 PEMECUTAN SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Oleh: Made Adi Putra Utama<sup>1</sup>**

**Abstrak**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri 8 Pemecutan di Kelas V pada semester II tahun pelajaran 2019/2020 bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PJOK menggunakan pendekatan SAVI. Data hasil penelitian ini dikumpulkan dengan cara pemberian tes prestasi belajar. Dalam menganalisis data yang diperoleh digunakan metode analisis deskriptif. Data yang dihasilkan dari penelitian ini terdiri dari data awal, data siklus I dan data Siklus II. Dari data awal diperoleh rata-rata kelas baru mencapai nilai 65,76 dan ketuntasan belajarnya hanya mencapai 41%. Data ini jauh di bawah harapan mengingat KKM mata pelajaran PJOK di sekolah ini adalah 74 Pada siklus I sudah terjadi peningkatan yaitu rata-rata kelasnya mencapai 77,62 dan presentase ketuntasan belajar mencapai 68% Pada siklus II perolehan rata-rata kelas sudah mencapai 81,95 dan persentase ketuntasan belajarnya sudah mencapai 100%. Data pada Siklus II ini sudah sesuai harapan akibat penggunaan pendekatan pembelajaran yang sifatnya konstruktivis. Simpulan yang diperoleh adalah pendekatan SAVI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

**Kata kunci: Pendekatan SAVI , Prestasi Belajar**

**PENDAHULUAN**

Peningkatan mutu dari pendidikan jasmani dan kesehatan dapat dilakukan dengan menerapkan teknik dasar sepak bola pada siswa sekolah dasar. Beberapa teknik dasar permainan sepak bola yaitu menggiring dan mengumpan bola, harusnya sudah dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Adapun pengertian dari teknik menggiring itu sendiri adalah penguasaan bola dengan kaki saat kita bergerak dilapangan (Danny M, 2007:1).

---

<sup>1</sup>Made Adi Putra Utama adalah guru di SD Negeri 8 Pemecutan

Dan pengertian dari teknik dasar mengumpan adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain (Danny M, 2007:19). Seperti yang diketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah dasar selama ini hanya berpedoman pada pengajar cabang-cabang olahraga yang sifatnya mengarah pada penguasaan teknik. Oleh karena itu, pendidikan jasmani dituntut untuk membangkitkan gairah dan motivasi siswa dalam hal bergerak. Karena bergerak tidak hanya merupakan kebutuhan alami peserta didik sekolah dasar, melainkan juga membentuk, membina dan mengembangkan siswa, serta meningkatkan intelektual anak didik (Soemintoro, 1992:3 ).

Banyak jenis olahraga permainan yang dipakai dalam alat untuk menyampaikan pendidikan jasmani dan kesehatan. Salah satunya merupakan olahraga permainan sepakbola. Olahraga yang paling populer didunia ini menjadi salah satu alat bantu dalam menyampaikan pendidikan jasmani dan kesehatan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dapat memudahkan kita untuk menggunakan sesuatu atau menyelesaikan suatu pekerjaan dengan mudah. Disamping itu teknologi juga berpengaruh sangat besar bagi perkembangan permainan, dimana permainan ini tidak memerlukan suatu aktivitas gerak. Misalnya Game Online dan game komputer dan juga *play station*, dimana cara memainkan permainan ini hanya dengan duduk dan melihat monitor atau layar. Sehingga menjadikan siswa malas bergerak untuk melakukan aktivitas olahraga. Selain itu, siswa juga akan melupakan permainan-permainan tradisional warisan dari leluhur kita yang seharusnya kita kembangkan dan lestarikan.

Pendidikan di Indonesia selalu mendapatkan sorotan yang sangat tajam berkaitan dengan tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menghadapi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sehingga dapat mengikuti perkembangan kemajuan zaman di segala bidang (Degeng, 2001:1). Karena itu, pembaharuan pada bidang pendidikan harus terus dikembangkan ke arah peningkatan mutu pendidikan.

Perkembangan zaman menuntut kualitas sumber daya manusia kearah yang lebih maju sesuai dan seiring dengan kemajuan teknologi. Untuk menguasai teknologi salah satunya mata pelajaran PJOK merupakan dasar yang harus banyak dikuasai oleh setiap siswa sejak dini. Berkaitan dengan hal tersebut di atas di SD Negeri 8 Pemecutan tentang pembelajaran PJOK. Nampak permasalahan yang harus segera diantisipasi yaitu masih rendahnya prestasi belajar PJOK siswa di SD Negeri 8 Pemecutan khususnya pada Kelas V melihat dari data siswa rata-rata prestasi belajar siswa adalah 81,95 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 41%, dari KKM yang ditetapkan sekolah tersebut adalah 74.

Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 pada pasal 35 menyatakan; “Pelaksanaan pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bilamana para tenaga kependidikan maupun para peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar tidak didukung sumber daya belajar yang diperlukan”. Tugas seorang guru bukanlah hanya sekedar menyampaikan pelajaran semata, akan tetapi juga seorang guru yang professional di tuntut untuk mempunyai kemampuan agar dapat menciptakan suasana membelajarkan siswa yang kondusif dan menata ruang belajar yang presentatif.

Mengajar dengan sukses tidak hanya dilakukan satu cara atau pola tertentu yang di ikuti secara rintis, jika seseorang guru mengajar PJOK hanya menggunakan satu cara yang sama dari hari ke hari, siswa akan maju dengan cepat, akan tetapi hasilnya akan mengecewakan, tetapi bila seseorang guru membelajarkan siswa dengan menggunakan berbagai cara, atau menghubungkan melalui pengalaman terhadap diri siswa serta menghubungkan dengan kehidupannya sehari-hari maka hasilnya akan lain, hasilnya akan *authentic* serta tahan lama.

Tuntutan terhadap kreativitas dan inovasi, guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif tidak lepas dari upaya menciptakan/mengaplikasikan tujuan pendidikan Nasional. Dengan pernyataan tersebut, peneliti berupaya untuk meningkatkan pembelajaran PJOK dengan menggunakan pendekatan *Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual* (SAVI) yang

menekankan pada siswa untuk dapat memahami konsep dasar PJOK yang sesuai dengan kebutuhan tuntutan.

Dari permasalahan yang ada di SD Negeri 8 Pemecutan, peneliti dengan adanya kesempatan, kesediaan waktu, serta biaya, maka akan mencoba untuk memecahkan permasalahan tersebut di atas dengan melakukan penelitian yang mengacu pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan latar belakang masalah dapat disampaikan rumusan masalah sebagai berikut. Apakah pendekatan *Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI)* dapat meningkatkan prestasi belajar PJOK siswa Kelas V Semester II SD Negeri 8 Pemecutan Tahun Pelajaran 2019/2020?

Penelitian yang saya lakukan bertujuan untuk: meningkatkan prestasi belajar PJOK siswa Kelas V Semester II SD Negeri 8 Pemecutan Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah diterapkan pendekatan pembelajaran *SAVI* dalam pembelajaran.

Pendekatan *SAVI* adalah proses belajar siswa dengan menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual serta penggunaan semua indera. Pendekatan *SAVI* menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda (Herdian, 2009). Pembelajaran dengan pendekatan *SAVI* adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Adapun langkah-langkah Pendekatan *SAVI* adalah sebagai berikut.

**Tabel 01.** Langkah-langkah Pendekatan Savi

Fase Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Fase pertama	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau topik/materi yang akan di pelajari. ( <i>Auditori</i> )	Siswa mendengarkan penjelasan guru ( <i>Auditori</i> )

Fase Kedua	Guru menggali dan mengaitkan kembali pengetahuan awal siswa dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan. ( <i>Auditori, Intelektual</i> )	Siswa mendengarkan pertanyaan guru dan menjawab pertanyaan. ( <i>Auditori, dan Intelektual</i> )
Fase Ketiga	Guru mengelompokkan siswa, dimana satu kelompok terdapat 3 orang, masing-masing anggota kelompok diberi nomor. ( <i>Somatis, Auditori, dan Visual</i> ).	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru. ( <i>Auditori, dan Somatis</i> )
Fase keempat	Guru memberikan media pembelajaran pada masing-masing kelompok, guru memberikan materi secara singkat dan siswa mengikutinya. ( <i>Visual, Auditori, dan Somatis</i> )	Siswa mengikuti arahan dari guru. ( <i>Auditori, Visual, Intelektual</i> )
Fase kelima	Setelah selesai menjelaskan materi, Guru memberikan soal pemecahan masalah. ( <i>Intelektual</i> )	Masing-masing kelompok mengerjakan soal. ( <i>Intelektual</i> )
Fase keenam	Guru mengawasi siswa melakukan diskusi. ( <i>Visual, Auditori, dan Somatis</i> )	Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan anggota kelompok dapat mengerjakannya ( <i>Auditori, Visual, dan Intelektual</i> ).
Fase ketujuh	Guru memanggil salah satu nomor untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan serta hasil kerjasama mereka. ( <i>Somatis dan Auditori</i> ).	Siswa menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan serta hasil kerjasama mereka. ( <i>Intelektual</i> )
Fase kedelapan	Guru menyuruh siswa lain untuk menanggapi, kemudian guru menunjuk siswa lain dengan nomor yang sama. ( <i>Auditori, Visual, dan Intelektual</i> )	Siswa menanggapi hasil diskusi temannya. ( <i>Auditori dan Intelektual</i> )

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895) berarti: a) penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang

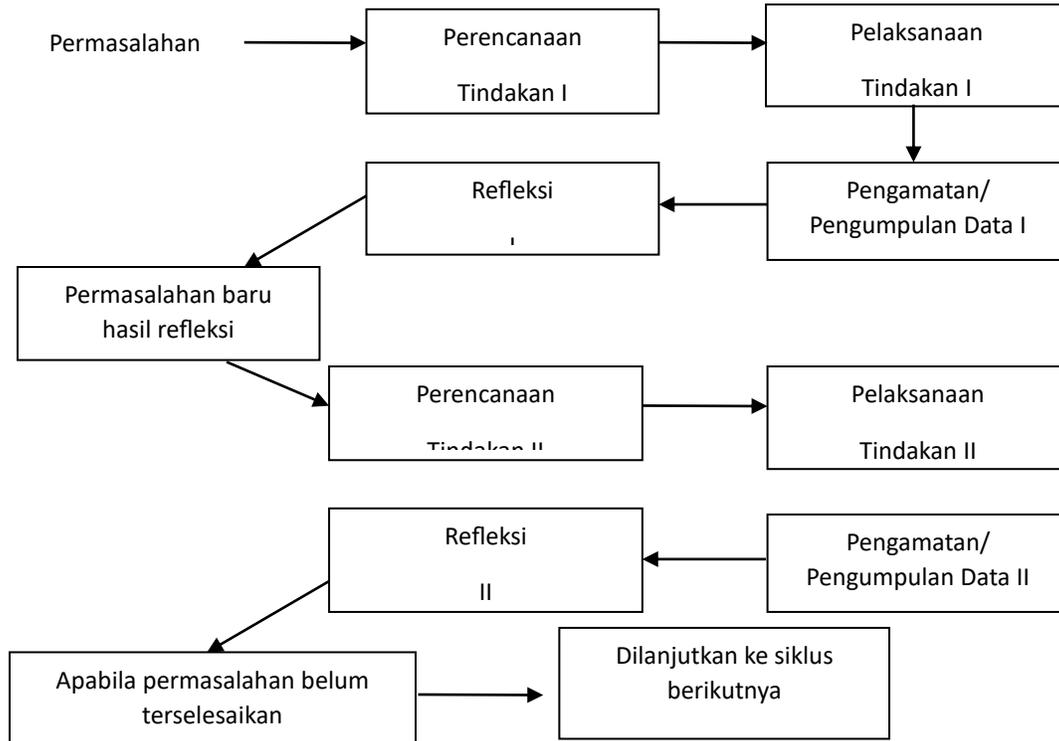
diberikan guru, b) kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.

Dapat dikatakan juga bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses pembelajaran. Prestasi belajar PJOK siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah **Apabila pendekatan SAVI implementasikan secara optimal, maka prestasi belajar PJOK siswa Kelas V semester II SD Negeri 8 Pemecutan tahun pelajaran 2019/2020 akan dapat meningkat**

## **METODE PENELITIAN**

Adapun penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 8 Pemecutan yang merupakan salah satu sekolah yang berada di Kota Denpasar, Bali,. Sekolah ini dipilih menjadi tempat penelitian karena siswa di sekolah ini prestasi belajarnya masih rendah. Rancangan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.



**Gambar 01.** Rancangan Penelitian Tindakan Model Ebbut, 1985 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 47)

Penelitian ini mengambil subjek pada siswa kelas V SD Negeri 8 Pemecutan yang berjumlah 37 orang siswa. Yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 8 Pemecutan Semester II tahun pelajaran 2019/2020 setelah diterapkan metode SAVI dalam proses pembelajaran.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar peserta didik setelah diberikan tindakan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif, berupa rata-rata dan presentase, serta perbandingan dengan indikator keberhasilan penelitian, juga dilakukan penyajian data dengan menyusun tabel dan grafik. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui prestasi belajar siswa adalah rata-rata persentase prestasi belajar PJOK siswa dan ketuntasan belajar siswa secara

keseluruhan mencapai minimal 85%. Apabila indikator keberhasilan pada pencapaian penguasaan materi sudah tercapai maka penelitian dihentikan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### 1. Deskripsi Awal

Data akurat tentang kondisi awal siswa sudah diuraikan pada perolehan hasil belajar dimana rata-ratanya adalah 65,76, ketuntasan belajar 41%, siswa yang perlu diremidi 59%.

#### 2. Deskripsi Siklus I

##### a. Perencanaan I

Yang dilaksanakan/direncanakan adalah membuat RPP untuk pembelajaran pada siklus ini; mengatur jadwal seperti yang termuat di BAB III; menyediakan semua peralatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran; membuat format observasi; dan merancang skenario yang diperlukan selama pembelajaran.

##### b. Pelaksanaan I

Pengelolaan kelas; pembelajaran dimulai dengan menjelaskan hal-hal penting untuk pembelajaran ini; memberikan apersepsi mengenai materi PJOK; menyuruh siswa melakukan sesuai contoh yang diberikan; mencoba masing-masing siswa agar mampu melakukan; dan mengakhiri kegiatan sesuai waktu yang ditentukan.

##### c. Observasi I

Analisis yang dapat disampaikan pada Siklus I ini, penilaian terhadap kemampuan siswa menerpa ilmu pada mata pelajaran PJOK adalah, dari 37 siswa yang diteliti, 25 (68%) siswa memperoleh penilaian di atas KKM artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. 12 (32%) siswa memperoleh penilaian di bawah KKM.

d. Refleksi I

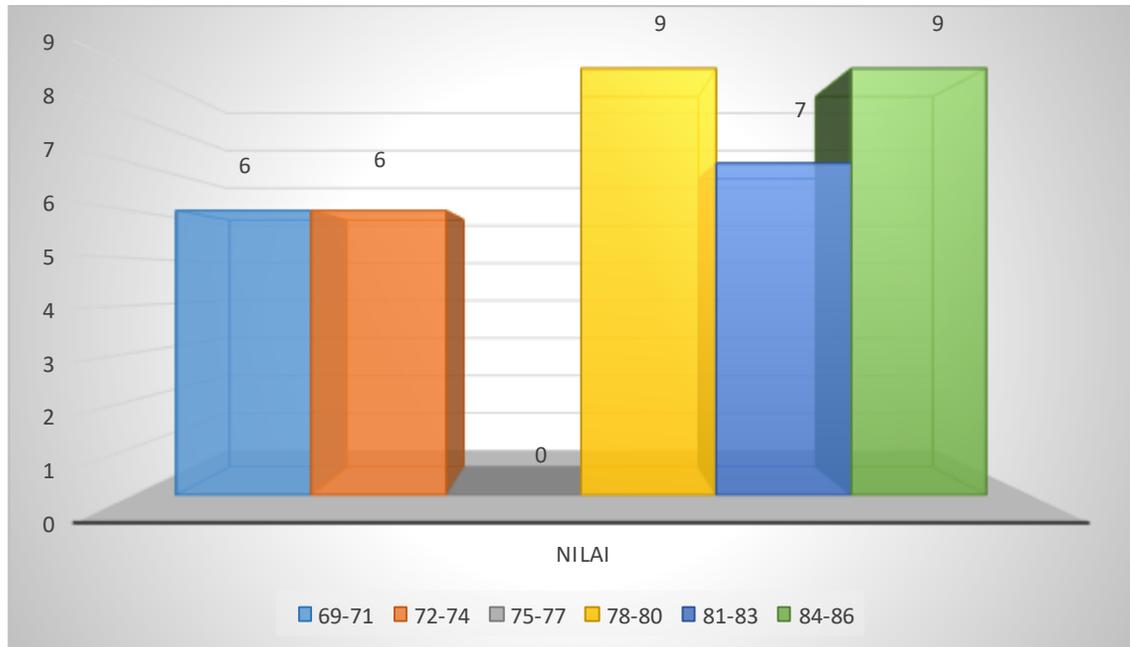
Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya dalam bentuk angka sebagai berikut.

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:  $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2872}{37} = 77,62$
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 78
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut. Angka tersebut adalah: 83
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
  - a. Banyak kelas (K) =  $1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$   
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log } 37$   
 $= 1 + 3,3 \times 1,57$   
 $= 1 + 5,18 = 6$
  - b. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum  
 $= 86 - 69 = 18$
  - c. Panjang kelas interval (i) =  $\frac{r}{K} = 3$

d. Tabel 06. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	69-71	70	6	16%
2	72-74	73	6	16%
3	75-77	76	0	0%
4	78-80	79	9	24%
5	81-83	82	7	19%
6	84-86	85	9	24%
<b>Total</b>			37	100%

e. Penyajian Data dalam Histogram



**Gambar 02.** Histogram Prestasi Belajar PJOK siswa Kelas V semester II SD Negeri 8 Pemecutan Tahun Pelajaran 2019/2020 Siklus I

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan II

Dengan masih ada beberapa siswa yang nilainya belum mencapai KKM, maka pada siklus II ini dibuat lagi perencanaan yang lebih matang yang isinya adalah lebih memberi penekanan-penekanan pada umpan balik, pemantapan-pemantapan latihan, mengupayakan apa yang telah dikuasai pada siklus I diupayakan sebagai alat agar siswa mampu memperoleh nilai sesuai dengan KKM.

b. Pelaksanaan II

Pada pelaksanaan siklus II ini, siswa dilatih lagi dengan lebih giat sehingga hasil yang diperoleh akan sesuai dengan yang diharapkan. Apa yang didapat dari pelaksanaan siklus II ini sudah lebih baik dari

sebelumnya. Mereka sudah mampu menunjukkan dan mengitung dengan baik. Semua siswa antusias dalam mengikuti pelajaran.

c. Pengamatan/Observasi II

Hasil yang diperoleh dengan pemberian tes prestasi belajar dapat dijelaskan: dari 37 orang siswa yang diteliti sudah 37 siswa (100%) mendapat nilai rata-rata KKM dan melebihi KKM. Interpretasi yang muncul dari data tersebut adalah bahwa mereka sudah sangat mampu melakukan apa yang disuruh. Tidak ada siswa siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yang adrinya siswa tersebut belum mampu melakukan apa yang disuruh.

d. Refleksi II

Analisis kuantitatif diperoleh adalah dalam bentuk angka yaitu, sebagai berikut.

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:  $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3032}{37} = 81,95$

2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 80

3. Modus (angka yang paling banyak/paling seringmuncul) setelahdiascending/diurut. Angkatersebutadalah: 80

4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

5. Banyak kelas (K) =  $1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$   
=  $1 + 3,3 \times \text{Log} 37$   
=  $1 + 3,3 \times 1,57$   
=  $1 + 5,18 = 6$

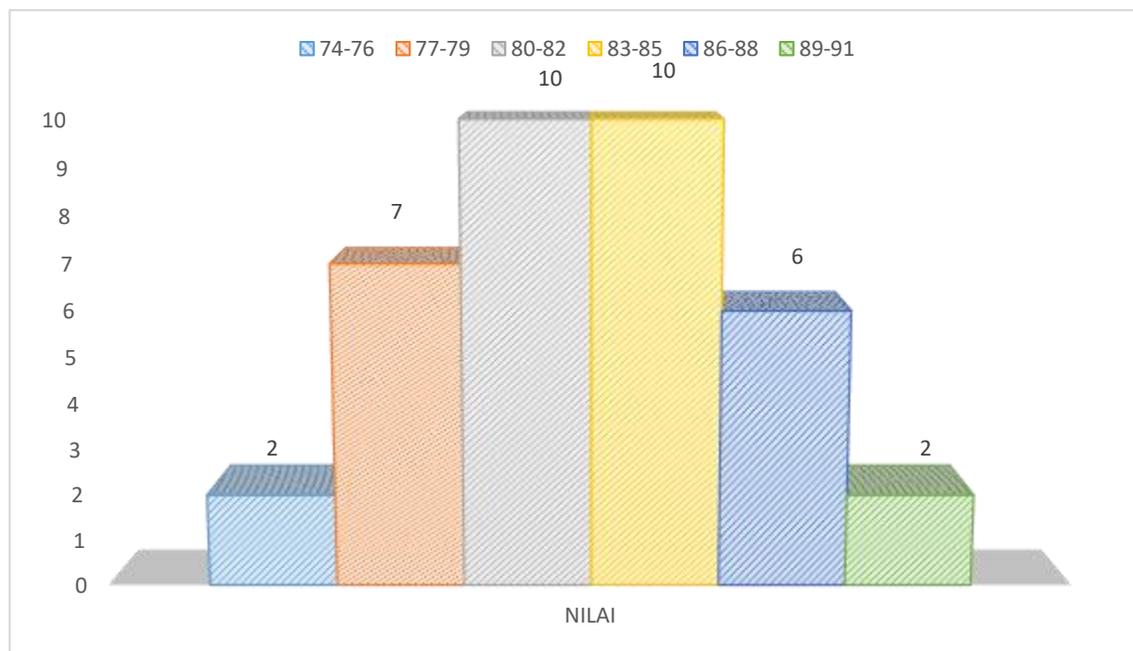
6. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum  
=  $90 - 74 = 16$

7. Panjang kelas interval (i) =  $\frac{r}{K} = 3$

8. Tabel 08. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	74-76	75	2	5%
2	77-79	78	7	19%
3	80-82	81	10	27%
4	83-85	84	10	27%
5	86-88	87	6	16%
6	89-91	90	2	5%
<b>Total</b>			37	100%

5. Penyajian Data dalam Histogram



**Gambar 03.** Histogram Prestasi Belajar PJOK siswa Kelas V semester II SD Negeri 8 Pemecutan tahun Pelajaran 2019/2020 Siklus II

## B. Pembahasan

1. Pembahasan hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar siklus I

Hasil tes prestasi belajar yang merupakan tes yang memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 77,62 menunjukkan bahwa siswa telah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran PJOK jika dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan yaitu 65,76.

## 2. Pembahasan hasil yang diperoleh pada siklus II

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan proses pembelajaran di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 81,95 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Dari nilai yang diperoleh siswa, tidak ada siswa mendapat nilai di bawah KKM, sedangkan 37 siswa sudah memperoleh nilai memenuhi KKM yang ditetapkan. Dari perbandingan nilai ini sudah dapat dibuktikan bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan pendekatan pembelajaran ini. Walaupun penelitian ini sudah bisa dikatakan berhasil, namun pada saat-saat peneliti mengajar di kelas selanjutnya, cara ini akan terus dicobakan termasuk di kelas-kelas lain yang peneliti ajar.

Setelah dibandingkan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 65,76 naik di siklus I menjadi 77,62 dan di siklus II naik menjadi 81,95. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SD Negeri 8 Pemecutan.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan SAVI dapat meningkatkan prestasi belajar PJOK siswa Kelas V Semester II SD Negeri 8 Pemecutan tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran

PJOK dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran PJOK, penggunaan metode demonstrasi semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.

Gunarti, Winda. 2010. *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Marsun dan Martaniah (dalam Sia, Tjundjing2001:71). Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU. *Jurnal Anima* Vol.17 no.1.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.